

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis, metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah, yang mengarah dari waktu ke waktu untuk kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa. Memprediksi kenaikan jumlah penyandang diabetes mellitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Indonesia menempati urutan ke-4 di dunia sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak (WHO, 2016).

Indonesia jika dibandingkan dengan tahun 2013, prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun hasil RISKESDAS 2018 meningkat menjadi 2%. Prevalensi diabetes mellitus Provinsi Jawa Tengah sebesar 2,1% (Kemenkes RI, 2018), dan pada tahun 2018 di Kota Semarang kasus penyakit tidak menular tertinggi pada penyakit diabetes mellitus tipe 2 yaitu sebanyak 53.349 kasus (Dinkes Jateng, 2018).

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit metabolik yang menduduki posisi teratas di Indonesia. Diabetes mellitus tipe 2 menyumbang lebih dari 95% kasus. Pengelolaan yang tidak optimal pada penyandang diabetes mellitus tipe 2 dapat menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi baik makro maupun mikrovaskular, seperti stroke, penyakit jantung koroner, penyakit arteri perifer, retinopati, neuropati, dan nefropati (Sihotang *et al*, 2018).

Penatalaksanaan diabetes mellitus tipe 2 dimulai dengan pendekatan nonfarmakologi seperti intervensi diet dan gaya hidup yang sangat penting untuk menunda dan mungkin mencegah timbulnya diabetes mellitus tipe 2. Apabila dengan intervensi gaya hidup glukosa darah tidak terkontrol maka pasien diberikan pengobatan dengan pendekatan farmakologi (Riwu *et al*, 2015).

Ketepatan pengobatan sangat diperlukan dalam keberhasilan terapi pasien diabetes mellitus tipe 2. Ketidaktepatan dosis dapat menyebabkan kegagalan terapi atau bahkan menimbulkan efek yang tidak diinginkan pada pasien. Terapi dengan antidiabetes oral akan optimal salah satunya jika diberikan dengan dosis yang tepat. Dosis yang tepat akan menentukan keberhasilan pengobatan pada pasien. Seringkali pemilihan dosis yang tepat akan menghasilkan rasio manfaat dan resiko yang paling optimal pada pasien (Furdiyanti *et al*, 2017).

Kasus ketidaktepatan dosis pada pemberian obat diabetes mellitus tipe 2 dapat disebabkan karena pemberian dosis obat rendah, dosis obat

tinggi, frekuensi obat kurang sering, dan frekuensi obat terlalu sering (Darmansjah, 2008). Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi ketepatan dosis pemberian antidiabetika oral pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan penyakit penyerta di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode 2018.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana ketepatan dosis antidiabetika oral pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan penyakit penyerta di instalasi rawat inap RSI Sultan Agung Semarang periode 2018 berdasarkan *Drug Information Handbook* Tahun 2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengevaluasi ketepatan dosis antidiabetika oral pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan penyakit penyerta di instalasi rawat inap RSI Sultan Agung Semarang periode 2018.

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui ketepatan dosis antidiabetika oral pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan penyakit penyerta di instalasi rawat inap RSI Sultan Agung Semarang periode 2018 berdasarkan *Drug Information Handbook* Tahun 2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak penyelenggara pelayanan kesehatan dalam menetapkan pemberian dosis obat pada pasien, khususnya pasien diabetes melitus tipe 2 dengan penyakit penyerta di instalasi rawat inap.

##### 2. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan evaluasi ketepatan dosis penggunaan antidiabetika oral pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan penyakit penyerta di instalasi rawat inap periode 2018.

##### 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang ketepatan penggunaan dosis antidiabetika oral pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan penyakit penyerta di instalasi rawat inap periode 2018.